

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses sosial yang akan diteliti. Serta tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya bagian dari suatu keseluruhan.

Studi kebijakan publik pada umumnya dimaksudkan untuk menggali tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, meliputi mengapa tindakan itu dilakukan, dengan cara dan mekanisme apa dilakukan, untuk kepentingan siapa, dan

¹ Moleong,, 2007: 6

bagaimana hasil, serta dampaknya. Metode penelitian kebijakan diharapkan dapat menemukan jalan keluar yang efektif dari masalah yang ada. Dengan kata lain, metode penelitian harus memiliki relevansi terhadap masalah yang dihadapi. Implementasi kebijakan merupakan salah satu masalah kebijakan publik yang cukup penting, sehingga membutuhkan analisis yang tepat. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan harus mampu menangkap fenomena yang ada dan tidak hanya sebatas angka-angka

3.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk membatasi studi penelitian. Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi kebijakan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 89 Tahun 2011 tentang Persyaratan dan Penataan Minimarket, agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih spesifik maka peneliti tertarik untuk memfokuskan pada pemberian izin yang diberikan oleh instansi yang berkaitan yaitu Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kota Bandar Lampung. Pemberian izin merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah kepada individu atau organisasi yang bersifat meleagalkan kepemilikan, hak, keberadaan dan kegiatan individu atau organisasi. Kemudian pemberian izin pendirian minimarket dikaitkan dengan konsep model implementasi George C. Edward III yang mengacu pada empat variabel yaitu komunikasi, Sumber Daya, Disposition dan Struktur Birokrasi. Berikut merupakan matriks fokus penelitian,

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus	Aspek	Sub Aspek Penelitian
Implementasi kebijakan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 89 Tahun 2011 tentang Persyaratan dan Penataan Minimarket di Kota Bandar Lampung	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai upaya memberikan/ menyalurkan informasi yang jelas, akurat dan konsisten kepada objek kebijakan (Pengusaha) b. Sebagai Petunjuk Pelaksana Peraturan
	Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Pendidikan petugas pelaksana kebijakan b. Tingkat pemahaman petugas pelaksana kebijakan terhadap program kebijakan c. Fasilitas untuk menunjang program kebijakan
	Disposisi	Sikap pelaksana terhadap peraturan
	Struktur Birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyesuaian Prosedur kerja dalam pelaksana kebijakan b. Koordinasi antar pelaksana kebijakan

3.3 Lokasi

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi di Kota Bandar Lampung. Hal ini dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota

yang memiliki aturan mengenai Persyaratan dan Penataan minimarket. Selain itu, Kota Bandar Lampung merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi Provinsi Lampung dan memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak di banding kabupaten lain sehingga kebutuhan pokok yang diperlukan semakin tinggi. Oleh karena itu Kota Bandar Lampung memiliki pasar modern yang lebih banyak dari kabupaten lain.

1.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh informan mengenai fokus penelitian selama berada di lokasi penelitian. Sumber data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap implementasi peraturan minimarket di Kota Bandar Lampung.

Informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi persyaratan dan penataan minimarket di Kota Bandar Lampung yakni,

1. Badan Penanaman Modal dan Perizinan (BPMP) Kota Bandar Lampung
2. Dinas Tata Kota Bandar Lampung
3. Bagian Hukum Sekretariat Kota Bandar Lampung
4. Satpol PP Kota Bandar Lampung
5. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung
6. Pengusaha minimarket
7. Pedagang Eceran
8. Konsumen/ masyarakat

b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis primer. Sumber data sekunder berfungsi sebagai penunjang data primer. Dalam hal ini misalnya peneliti memperoleh melalui dokumen –dokumen tertulis terkait persyaratan dan penataan minimarket di Kota Bandar Lampung, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, sumber internet yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu². Dengan menggunakan wawancara diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendalam karena data yang diperoleh secara langsung.

Pengambilan informan dalam penelitian ini pada tahap awal dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. *Purposive*, merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu atau sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui mengenai situasi sosial yang akan diteliti. Untuk Informan Pengusaha minimarket, Pedagang eceran dan Masyarakat peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut,

a. Pengusaha minimarket

Pengusaha minimarket yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, pengusaha minimarket yang mendirikan gerai pada tahun 2011 serta memiliki gerai resmi atau dengan kata lain telah memnuhi persyaratan yang terdapat dalam Perwali Nomor 89 Tahun 2011.

² *Ibid*, :231

b. Pedagang eceran

Pedagang eceran yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, pedagang yang beroperasi sejak sebelum gerai minimarket didirikan serta menjual barang yang sama dengan minimarket.

c. Masyarakat

Masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu seseorang yang memiliki rutinitas belanja baik di pedagang eceran maupun di minimarket.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*), dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini meliputi catatan kecil ketika peneliti berada di lapangan, pedoman wawancara dan alat bantu lainya seperti *tape recorder* dan kamera

2. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan dilokasi dan pencatatan secara sistematis pada objek atau subjek penelitian.³ Teknik ini dilakukan untuk melengkapi *guide interview*, dengan mengamati peristiwa yang terjadi saat implementas persyaratan dan penataan minimarket . Adapun peristiwa yang telah

³ Moleong, 2006:164

diamati dalam penelitian ini yaitu letak minimarket A yang terletak kurang dari 250 meter dari pasar tradisional di Kecamatan Raja Basa dan minimarket B yang letaknya persis di persimpangan jalan dekat terminal Raja Basa. Tidak hanya pelanggaran dalam pembangunan minimarket saja, disini lain juga peneliti menemukan hampir seluruh minimarket melanggar ketentuan waktu pelayanan. Minimarket banyak yang menyelenggarakan usahanya sebelum pukul 09.00WIB

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴ Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data secara wawancara dan observasi agar data yang diperoleh lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menghimpun beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu,

1. Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 17 Tahun 2009
2. Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 89 Tahun 2011
3. Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2012
4. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007
5. Daftar sebaran minimarket di Kota Bandar Lampung

⁴ Sugiyono, 2008:240

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses analisis data yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin (2003). Menurutnya untuk melakukan analisis data terdapat tiga langkah yaitu,⁵

1. *Open Coding*

Pada tahap ini peneliti berusaha menemukan selengkap dan sebanyak mungkin variasi data yang ada, baik situasi sosial yang sudah terpolakan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang bersifat insidental. Pada tahap ini terdapat lima langkah yang ditempuh peneliti, yaitu

a. *Breaking down*

Breaking down yaitu upaya peneliti merinci kelengkapan dan kecukupan data yang ada. Langkah ini berupa proses pengumpulan seluruh informasi yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh informan.

b. *Examining*

Examining yaitu prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa dan mengelompokkan bentuk-bentuk tindakan informan.

c. *Comparing*

Comparing yaitu membandingkan bentuk-bentuk tindakan informan, beserta sejumlah faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan bentuk tindakan tersebut.

⁵ Basrowi dan Suwandi. 2008:206

d. *Conceptualizing*

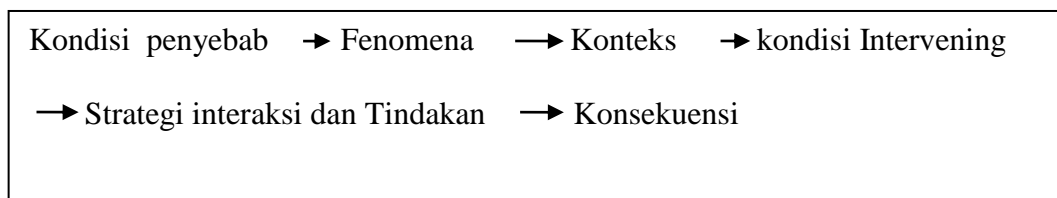
Conceptualizing yaitu proses menjelaskan konsep lokal yang sering diucapkan dan dilakukan oleh informan.

e. *Categorizing*

Categorizing yaitu proses mengkategorikan data menjadi tema-tema. Tema-tema ini sifatnya masih terbuka, dapat bertambah atau berkurang tergantung pada perkembangan data berikutnya. Pengkategorian ini dilakukan peneliti sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

2. *Axial coding*

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari open coding diorganisasikan kembali berdasarkan kategori-kategori untuk dikembangkan ke arah proposisi-proposisi. Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antar kategori. Hubungan tersebut dianalisis seperti model paradigma grounded theory sebagai berikut,



Sumber : Basrowi dan Suwandi. 2008: 207

Gambar 5 : Model paradigma *grounded theory*

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Kondisi penyebab yaitu kategori yang mendorong informan melakukan tindakan
2. Fenomena merupakan tindakan yang dilakukan oleh informan
3. Konteks yaitu sebagai proses tindakan informan dan pandangan informan

4. Kondisi intervening, yaitu kategori yang mendukung dan menghambat informan melakukan tindakan
5. Interaksi atau tindakan merupakan kemampuan individu dari informan dalam menilai dan memilih bentuk tindakan yang akan dilakukan
6. Konsekuensi merupakan akibat dari proses yang dilakukan oleh informan

3. *Selective coding*

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan kategori menjadi kriteria inti dan pendukung, serta mengaitkan antara kategori inti dan pendukungnya. Kategori ini ditemukan melalui perbandingan hubungan antarkategori dengan menggunakan model paradigma. Langkah selanjutnya yaitu memberikan hubungan antarkategori dan akhirnya menghasilkan kesimpulan yang kemudian diangkat menjadi general design.

Pencermatan temuan lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut,

1. Semua data yang diperoleh dimasukkan dalam catatan lapangan atau *field note*. *Field note* ini berisikan tanggal informasi yang berkaitan dengan fenomena perlawanan, nama subjek penelitian, informasi termasuk settingnya, kata kunci, simpulan dan komentar peneliti
2. Melakukan *peer debriefing* dengan teman sejawat. Hasil lapangan mengenai tindakan informan setelah dideskripsikan selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing dan teman sejawat
3. Melakukan triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang

satu dibandingkan dengan subjek lainnya. Hal ini berlangsung terus-menerus samai informasi jenuh

4. Melakukan *members check* terhadap temuan lapangan. Setelah hasil lapangan ditulis dalam bentuk disetasi, hasilnya disampaikan kepada subjek penelitian yaitu mereka yang terlibat dalam proses perlawanan, apakah hasilnya sudah benar atau masih perlu diperbaiki.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, peneliti mengacu pada kriteria sebagai berikut,

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan pembuktian kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan yang meliputi

- a. Triangulasi

Teknik ini menggunakan sesuatu diluar data untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang digunakan. Triangulasi data dibagi lagi menjadi tiga

1. Triangulasi metode wawancara

Teknik ini dilakukan peneliti melalui perbandingan atas substansi informasi yang diberikan antara satu informan dengan informan lain dalam satu fokus atau subfokus penelitian. Kemudian hasil reduksi ini disajikan

dalam bentuk tabulasi triangulasi metode wawancara untuk selanjutnya di intepretasikan oleh peneliti

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan peneliti melalui pertama, penyimpulan dan menginterpretasikan perbandingan substansi jawaban dari berbagai informan dalam tiap fokus penelitain. Penyimpulan tersebut kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Kedua, mereduksi berbagai dokumen dan menginterpretasikan substansi dokumen tersebut berdasarkan masing-masing fokus penelitian. Ketiga, mereduksi hasil observasi dan menginterpretasikan berdasarkan fokus penelitaian. Keempat membandingkan substansi data dari ketiga sumber tersebut (Wawancara, Dokumentasi dan Observasi) dan melakukan penyimpulan serta interpretasi data yang kemudian disajikan kedalam tabel triangulasi teori.

3. Triangulasi teori

Teknik ini dilakukan peneliti melalui perbandingan substansi temuan interpretasi data yang dilakukan bertahap dari mulai metode wawancara dan sumber data dengan teori-teori yang dan memiliki kesesuaian dengan

mendukung fokus penelitian. Dari hal tersebut kemudian dilakukan kesimpulan mengenai temuan hasil penelitian

b. Kecukupan Referensial

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang tercatat atau terekam sebagai acuan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data

2. Keteralihan

Keteralihan dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilakukan. Upaya untuk memenuhi hal ini dilakukan melalui tabulasi data (terlampir) serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Didalam sebuah penelitian sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu dilakukan uji *dependability*-nya. Jika proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi terdapat data penelitian maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan pengumpulan data dan informasi seperti kesesuaian dengan catatan lapangan, transkrip wawancara dan sebagainya. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil tidak lagi subjektif.